

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan suatu data dan menganalisisnya sehingga mendapatkan suatu hasil akhir yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:35) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana penempatan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung, bagaimana motivasi kerja pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung. Bagaimana penempatan dan motivasi kerja pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2022:36) metode ini digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah

suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penempatan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi penempatan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:67) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel bebas dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Penempatan (X1) dan Motivasi Kerja (X2) serta Kinerja Karyawan (Y) merupakan variabel terikat.

### **3.2.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel independen variabel bebas diberi simbol (X).

Menurut Sugiyono (2022:69) "variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Penempatan (X1)

Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2013) Penempatan adalah menempatkan, mencocokkan dan membandingkan kualifikasi yang dimiliki karyawan dengan kebutuhan dan persyaratan dari suatu jabatan atau pekerjaan.

#### 2. Motivasi kerja (X2)

Menurut McClelland dialihbahasakan Muhammad Busroh (2018) "*motivation is defined in relation to need strenght*". Motivasi didefinisikan berhubungan dengan kebutuhan kekuatan.

### **3.2.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi simbol (Y). Variabel dependen menurut Sugiyono (2022:69) menyatakan bahwa "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

John Miner dialihbahasakan Anwar Mangkunegara (2017:67) mendefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022) definisi dari operasionalisasi: "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut". Operasionalisasi dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel X dan satu variabel Y operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Penempatan (X1)  Penempatan adalah menempatkan, mencocokkan dan membandingkan kualifikasi	1. Pendidikan	a. Pendidikan yang seharusnya	Tingkatan pendidikan yang menjadi syarat suatu posisi	Ordinal	1
		b. Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan tambahan atau pelatihan pelatihan lain	Ordinal	2
	2. Pengetahuan Kerja	a. pengetahuan mendasari keterampilan	Tingkat pengetahuan	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
yang dimiliki karyawan dengan kebutuhan dan persyaratan dari suatu jabatan atau pekerjaan  Yuniarsih dan Suwatno (2013)			dalam keterampilan			
		b. Peralatan kerja	Tingkat pengetahuan mengenai peralatan kerja yang digunakan	Ordinal	4	
		c. Prosedur pekerjaan	Tingkat kepatuhan karyawan dalam mengikuti prosedur perusahaan	Ordinal	5	
		d. Metode proses pekerjaan	Tingkat kesesuaian metode yang digunakan dalam bekerja	Ordinal	6	
	3. Keterampilan kerja	a. Keterampilan mental	Tingkat menganalisa data, membuat keputusan, menghitung dan menghafal	Ordinal	7	
		b. Keterampilan fisik	Tingkat bertahan lama dengan pekerjaan yang dikerjakannya	Ordinal	8	
		c. Keterampilan sosial	Tingkat mempengaruhi orang lain, berargumen dan lainnya	Ordinal	9	
	4. Pengalaman Kerja	a. Pekerjaan yang harus dilakukan	Tingkat pekerjaan yang harus dilakukan	Ordinal	10	
	Motivasi Kerja (X2)  "motivation is defined in	1. Kebutuhan akan Prestasi (Need Achievement)	a. Mengembangkan Kreativitas	Tingkat mengembangkan kreativitas	Ordinal	11
			b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	12

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>relation to need strength</i>  Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah tujuan tertentu.		c. Dorongan untuk mencapai target kerja	Tingkat dorongan untuk mencapai target kerja	Ordinal	13
		d. Keberanian dalam mengambil resiko	Tingkat untuk berani dalam mencapai target	Ordinal	14
		e. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat dalam bertanggung jawab pekerjaan	Ordinal	15
McClelland Dalam Muhammad Busroh (2018:49)	2. Kebutuhan akan afiliasi ( <i>Need for affiliation</i> )	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia tinggal dan bekerja (Sense of belonging)	Tingkat Perasaan diterima di lingkungan kerja	Ordinal	16
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (Sense of importance)	Tingkat perasaan dihormati	Ordinal	17
		c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (Sense of achievement)	Tingkat perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	18
		d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta (Sense of participation)	Tingkat perasaan ikut serta	Ordinal	19
		e. Dorongan bekerja sama	Tingkat dorongan untuk bekerja sama	Ordinal	20
		f. Mempunyai hubungan baik dengan rekan kerja	tingkat untuk memiliki hubungan baik	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			dengan rekan kerja		
	3. Kebutuhan akan kekuatan ( <i>Need for Power</i> )	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	22
		b. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat untuk mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	23
		c. Dorongan untuk mempengaruhi orang lain	Tingkat untuk dorongan mempengaruhi orang lain	Ordinal	24
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>John Miner dialihbahasakan Anwar Prabu Mangkunegara (2017)</p>	1. Kualitas Kerja	a. Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam bekerja	Ordinal	25
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	26
		c. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	27
	2. Kuantitas	a. Keluaran (output)	Tingkat pencapaian target	Ordinal	28
		b. Kecepatan hasil kerja	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	29
	3. Kerja sama	a. Kemampuan dalam bekerja sama	Tingkat menjalin kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	30
		b. Menjaga hubungan teamwork	Tingkat menjaga hubungan dengan baik dengan rekan kerja	Ordinal	31
	4. Tanggung jawab	a. Disiplin dalam bekerja (kehadiran)	Tingkat kehadiran karyawan	Ordinal	32

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b. Melakukan pekerjaan sesuai arahan dan tepat waktu	Tingkat tanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan	Ordinal	33
	5. Inisiatif	a. Kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah	Tingkat dalam mengambil sebuah keputusan	Ordinal	34
		b. Menyelesaikan pekerjaan tanpa diperintah	Tingkat tugas atau pekerjaan atau tugas yang diambil	Ordinal	35

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Maka sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2022: 126) Mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai populasinya adalah keseluruhan jumlah karyawan yang berada di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung yang berjumlah 140 orang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Pengambilan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan presentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang dikolerasi 5%.

Rumus slovin yang sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang ditolerir 5% (0,05) berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0,05)^2}$$

$$n = 104 \text{ orang}$$

Sesuai dengan hasil perhitung di atas maka sampel secara keseluruhan adalah sebanyak 104 orang.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan Teknik *probability sampling*. Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2022).

Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2022: 131) Cluster sampling (*area sampling*) digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian

yang sesuai dengan keinginan teliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai penempatan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertanaman Kota Bandung. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas karyawan mengenai penempatan, motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana penempatan, motivasi kerja terhadap kinerja karyawan yang mana hasil datanya akan berupa pembahasan kecocokan antara observasi dengan kuesioner.
- b. Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung untuk mengetahui proses penempatan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat para karyawan mengenai bagaimana proses penempatan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan yang mana hasil datanya akan berupa pembahasan kecocokan antara wawancara dengan hasil kuesioner.

- c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu pertanyaan pertanyaan tentang data penempatan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden di luar jam kerja atau pulang kerja. Hal ini dilakukan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan datanya berupa rekapitulasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. data sekunder biasanya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dalam (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan titik adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya mengenai penempatan, motivasi kerja terhadap kinerja karyawan, misalnya buku, laporan-laporan dan catatan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai penempatan, motivasi kerja, dan kinerja karyawan
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai penempatan motivasi kerja dan kinerja karyawan yang dipublikasikan di internet, baik secara yang bentuk jurnal makalah ataupun karya tulis. Hal ini dilakukan untuk

mendapatkan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang mana datanya dalam bentuk jurnal maupun artikel.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian titik metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan titik langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

#### **3.5.1 Uji Instrumen**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Uji validitasi dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

#### **3.5.2 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2022:175) pengertian uji validitas adalah:

"Uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu atau alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan itu dengan skor total. bila korelasi tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 maka dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2022).

Apabila koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar atau sama dengan ( $r_{tabel}$ ) yaitu 0,3 maka pertanyaan tersebut valid. sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Suatu skala atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang dimiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Hasil penelitian yang nilai validasinya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur titik sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus korelasi produk moment yang dikemukakan oleh *pearson* dalam Sugiono (2022) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi Pearson

$X$  = skor yang diperoleh dari subyek setiap item

$Y$  = skor yang diperoleh dari subyek setiap item

$N$  = banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi  $X$

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi  $Y$

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $X$

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $Y$

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item Total Statistic*. menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corretd Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari *Correlation Item-Total Correlation*  $> 0,30$ .

### **3.5.3 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas, yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu Sugiyono (2022).

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown* dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus dalam (Sugiyono, 2022):

$$r_{AB} = \frac{n (\sum AB) (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n (\sum A^2) (\sum A)^2 (n \sum B^2) (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi *pearson product moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

$r$  = nilai reliabilitas

$rb$  = korelasi pearson product moment anatr belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas.

Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa suatu alat ukur harus konsisten sehingga untuk mengetahui ke konsistennya dilakukanlah uji reliabilitas ini, berkenaan dengan hal tersebut keandalan suatu alat ukur dilihat dengan menggunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui koefisien reliabilitas yang dapat dilihat bahwa apabila koefisien reliabilitas dari instrumen penelitian lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir dilakukan titik analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi Sugiyono (2022).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen ( $X_1 =$  Penempatan,  $X_2 =$  Motivasi Kerja) terhadap variabel dependen ( $Y =$  Kinerja Karyawan Pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung).

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian titik tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan titik karena dengan analisis data penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang

akurat. Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono, (2022) pengertian metode analisis data adalah:

“Metode analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis respondennya kemudian menyajikan data setiap variabel yang akan diteliti, lalu melakukan perhitungan untuk menjawab suatu rumusan masalah dan melakukan lagi perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.

Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono, (2022:64) pengertian metode deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.”

Variabel penelitian ini adalah mengenai penempatan motivasi kerja dan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert

karena skala likert umum di dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam satu penelitian.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan resepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori perbumbatan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun sesuai

dengan kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

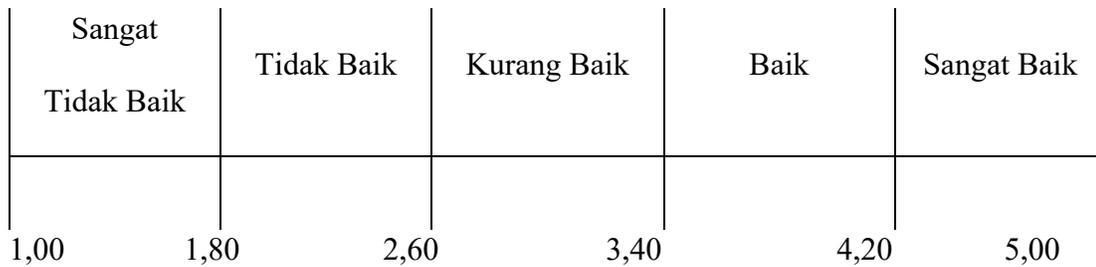
Dengan demikian skala dapat ditentukan dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1.81	2.60	Tidak baik / Rendah

2.61	3.40	Kurang baik / Kurang tinggi
3.41	4.20	Baik / Tinggi
4.21	5.00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)



**Gambar 3.1** Garis Kontinum

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y dan bertujuan untuk menguji secara sistematis dugaan mengenai adanya hubungan antara variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis. Menurut Sugiyono (2022:55), menyatakan bahwa: "Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

#### 3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari distribusi kuesioner, data tersebut masih dalam skala interval. Kemudian peneliti harus mengubah data dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti menggunakan metode analisis

berganda dalam pengelolaan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan data tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method Of Successive Interval* yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1 - 5 untuk setiap pertanyaan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-kor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal tentukan nilai Y. Untuk data >30 di anggap mendekati luas daerah kurva normal
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) = Rata-rata Interval

*Density at lower limit* = Kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* = Kepaduan batas atas

*Area under upper limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* = Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala interval ke nilai interval

$$Y = Sv + [K]$$

$$K = 1 (SV \text{ min})$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai predikat lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja karyawan

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

$X_1$  = Variabel bebas (Penempatan)

$X_2$  = Variabel bebas (Motivasi Kerja)

$b_1$  = Pengaruh  $X_1$  terhadap Y jika  $X_2$  konstan

$b_2$  = Pengaruh  $X_2$  terhadap Y jika  $X_1$  konstan

e = Residual atau *predictor error* (faktor lain yang mempengaruhi keputusan

selain penempatan dan motivasi kerja).

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dalam dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK (reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

JKregresi = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  sebagai berikut:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2$  dan variabel Y.

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variable negatif.

Apabila  $r = 0$ , artinya terdapat hubungan korelasi.

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jfika hubungan mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Berikut merupakan table koefisien korelasi:

**Tabel 3.5**

### Taksiran Besaran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

#### 3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya pengaruh (kontribusi) variabel Penempatan (X1), variabel Motivasi kerja (X2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

- Analisis koefisien determinasi berganda simultan. Analisis koefisien determinasi berganda simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variabel Penempatan (X1), variabel Motivasi kerja (X2) terhadap variabel Kinerja karyawan secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019) yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentasi

- b. Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Penempatan (X1), variabel Motivasi kerja terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) secara parsial dalam Sugiyono (2019), yaitu

$$Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai *standarliezed coeddecients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji, dengan penempatan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam

penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu Penempatan dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Karyawan.

### 3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya. Maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Penempatan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh Penempatan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} - H_1$  diterima (signifikan).

Terima  $H_0$  Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji T)

Uji hipotesis parsial atau Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independent. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji T juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Penempatan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan variabel Penempatan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
3.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
4.  $H_1 : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rp}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

rp = Nilai korelasi parsial

selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak  $H_1$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima (signifikan).

Terima  $H_0$  Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

### **3.8 Rancang Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jawaban dari responden. Kuesioner dapat berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dan jumlah pertanyaan kuesioner pun telah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai variabel penempatan, motivasi kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

### **3.9 Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertanaman (DPKP3) Kota Bandung. Jl. Caringin No.103, Babakan Ciparay, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40223.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal Maret 2023.